

ANALISIS USAHATANI BAWANG PUTIH DI KABUPATEN KARANGANYAR**Ardi Wardianto, Endang Siti Rahayu, Raden Kunto Adi**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457

E-mail: ardiwardianto@gmail.com, E-mail: buendang@yahoo.co.id, E-mail: radenkunto@staff.co.id

ABSTRACT: *This study aims to determine the management of farming in Karanganyar Regency; analyze the costs, revenues, revenues and profits in Karanganyar Regency; and analyze the feasibility of garlic farming in Karanganyar Regency. The basic method used in this research is descriptive analytical method with survey technique. The regional method is purposively in Tawangmangu District, Jatiyoso District and Jenawi District. Sampling with simple random sampling technique, analysis of the data used is cost analysis, profit analysis and analysis of r/c ratios. The results of the research carried out were an average farmer's land area of 0.87 ha so that in one planting period an average production was obtained of 997 kg/UT or 1,152 kg/ha of garlic with an average selling price of Rp. 16,350 so that an income of Rp. IDR 16,311,850 per farm or IDR 18,835,200 per hectare, with the cost used of IDR 7,277,687 per farm of IDR 8,370,281 per hectare, resulting in a total of IDR 9,034,163 per farm of IDR 10,464,919 per hectare. Garlic farming profits are quite large with an R/C of 2.24. This shows that garlic farming in Karanganyar Regency is feasible to cultivate. There needs to be an increase in the role of extension workers in the use of organic fertilizers, as well as the need to increase inputs in the form of fertilizers to increase garlic production.*

Keywords: Garlic, Farming, Profit, Efficiency

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan usahatani di Kabupaten Karanganyar; Menganalisis besar biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan di Kabupaten Karanganyar; dan menganalisis kelayakan usahatani bawang putih di Kabupaten Karanganyar. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survey. Metode penentuan daerah secara purposive di Kecamatan Tawangmangu, kecamatan Jatiyoso dan Kecamatan Jenawi. Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling, analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, analisis keuntungan dan analisis r/c rasio. Hasil penelitian yang dilakukan rata-rata luas lahan petani 0,87 ha sehingga dalam satu kali masa tanam rata-rata diperoleh produksi sebesar 997 kg/UT atau 1.152 kg/ha bawang putih dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 16.350 sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp 16.311.850 per usahatani atau Rp 18.835.200 per hektar, dengan biaya yang digunakan sebesar Rp 7.277.687 per usahatani Rp 8.370.281 per hektar, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 9.034.163 per usahatani Rp 10.464.919 per hektar. Keuntungan usahatani bawang putih tergolong besar dengan R/C sebesar 2,24. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang putih di Kabupaten Karanganyar layak untuk diusahakan. Perlu adanya peningkatan peran penyuluh dalam penggunaan pupuk organik, serta perlunya peningkatan input berupa pupuk untuk meningkatkan hasil produksi bawang putih.

Kata kunci: bawang putih, usahatani, keuntungan, efisiensi

PENDAHULUAN

Hortikultura meliputi pertanian yang membudidayakan tanaman buah, sayuran, bunga dan tanaman hias. Subsektor hortikultura dapat meningkatkan pendapatan petani karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan, khususnya di daerah dataran tinggi di Indonesia (Saragih dalam Ulfa, 2018). Bawang putih merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia dan memiliki potensi yang baik untuk dibudidayakan.

Kebutuhan masyarakat Indonesia akan bawang putih cukup besar dan mengalami peningkatan seiring pertumbuhan penduduk sebagai faktor yang menentukan besarnya permintaan bawang putih. Berdasarkan Statistik Pertanian (2019) konsumsi bawang putih tahun 2014-2018 secara berturut-turut sebesar 1,566 kg/kapita/tahun, 1,749 kg/kapita/tahun, 1,768 kg/kapita/tahun, 1,632 kg/kapita/tahun dan 1,723 kg/kapita/tahun. Konsumsi bawang putih tahun 2018 meningkat 5,56% dibandingkan tahun 2017. Berdasarkan Buletin Konsumsi Pangan Kementan (2018), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah 261.355.500 jiwa dengan konsumsi bawang putih 298.660 ton, sedangkan pada tahun 2018 jumlah penduduk meningkat menjadi 264.161.600 jiwa dengan konsumsi bawang putih 301.867 ton. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi peningkatan konsumsi bawang putih di Indonesia sebesar 3.207 ton dibandingkan tahun 2017.

Bawang putih merupakan komoditas yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia sentra bawang putih nasional terdapat di Sembalum (Lombok-NTB), Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Berdasarkan data produksi Kementerian Pertanian 2019 produksi bawang putih di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan yakni 223,48% jika dibandingkan tahun 2017. Produksi bawang putih tahun 2018 Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kabupaten Karanganyar merupakan daerah ke tiga sentra produksi bawang putih di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Karanganyar memiliki empat lokasi pengembangan bawang putih, yaitu Kecamatan Tawangmangu, Ngargoyoso, Jatiyoso, dan Jenawi. Berdasarkan BPS Karanganyar produksi bawang putih dari tahun 2017 - 2020 secara berturut-turut 8.009 kw, 16.779 kw, 27.622 kw, dan 26.314 kw. Produksi mengalami fluktuasi dapat disebabkan keadaan iklim tidak menentu khususnya curah hujan, luasan area tanam dan luas panen yang berdampak pada hasil produksi. Peneliti bertujuan untuk menganalisis usahatani bawang putih, tingkat efisiensi dan profitabilitas dari usahatani bawang putih di Kabupaten Karanganyar, sehingga dapat mengetahui pengembangan usahatani bawang putih. Optimalisasi penggunaan input produksi dengan melihat nilai efisiensi serta kelayakan usahatani dari profitabilitas usahatani bawang putih di Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan gejala sosial dan tidak memperhatikan hubungan dari gejala tersebut. Selanjutnya penelitian ini mengolah data berbentuk numerik untuk menggambarkan produksi dan pendapatan petani bawang putih di Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tawangmangu, Kecamatan Jatiyoso dan Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar merupakan sentra produksi bawang putih.

Metode penentuan responden dilakukan melalui metode *quota random sampling*. Metode *quota random sampling* dilakukan dengan cara masing-masing Kecamatan diambil sejumlah *quota* sebanyak 10 petani dan data diambil dengan bertanya dari petani satu ke petani lain secara acak (*simple random sampling*) agar setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 30 petani.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis biaya, penerimaan dan pendapatan dilakukan dengan rumus:

- a. Analisis biaya usahatani bawang putih digunakan rumus:

$$TC=BE+BI$$

Dimana :

TC ialah *Total Cost* / Total Biaya usahatani bawang putih (Rp/Ha/MT); BE ialah Biaya Eksplisit usahatani bawang putih (Rp/Ha/MT); BI ialah Biaya Implisit usahatani bawang putih (Rp/Ha/MT) (Hoetoro, 2018).

- b. Untuk mengetahui penerimaan usahatani bawang putih digunakan rumus:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR ialah *Total Revenue* / Total penerimaan Usahatani Bawang Putih (Rp/Ha/MT); Y ialah Jumlah output produksi Bawang Putih (Kg/Ha/MT); Py ialah

Harga output produksi Bawang Putih (Rp/Kg) (Soekartawi, 2016)

- c. Untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang putih digunakan rumus:

$$Pd = TR - BE$$

Keterangan :

Pd ialah Pendapatan usahatani bawang putih (Rp/Ha/MT); TR ialah Total Revenue / Total penerimaan usahatani bawang putih (Rp/Ha/MT); BE ialah Biaya Eksplisit usahatani bawang putih (Rp/Ha/MT) (Purwaningsih, 2017)

- d. Untuk mengetahui keuntungan usahatani bawang putih digunakan rumus:

$$\pi=TR-TC$$

Keterangan:

π ialah Keuntungan Usahatani (Rp); TR ialah Total Revenue / Total Penerimaan (Rp); TC ialah Total Cost / Total Biaya Usahatani (Rp) (Darwis, 2007)

2. Analisis kelayakan usahatani.

- a. Analisis efisiensi dihitung dengan rasio R/C (*revenue cost ratio*) yaitu untuk melihat besarnya pendapatan dari suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dikeluarkan, digunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \text{Penerimaan} / \text{Biaya}$$

Keterangan :

R ialah Besarnya penerimaan usahatani bawang putih (Rp); C ialah Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani bawang putih (Rp)

Kriteria:

Jika R/C Ratio ≥ 1 maka usahatani dikatakan layak untuk diusahakan

Jika R/C Ratio < 1 maka usahatani dikatakan tidak layak

untuk diusahakan
(Soekartawi, 2016)

langsung meliputi penggunaan pupuk, obat-obat kimia, dan bibit. Penggunaan tenaga kerja yang benar-benar dikeluarkan yaitu tenaga kerja dari luar keluarga, sedangkan penggunaan tenaga kerja yang tidak secara langsung dikeluarkan adalah tenaga kerja keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Sarana Produksi dan Tenaga Kerja
Penggunaan sarana produksi usahatani bawang putih di Kabupaten Karanganyar yang dikeluarkan secara

Tabel 5.2. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi dan Tenaga Kerja dalam Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021

No	Uraian	Satuan	Rata-Rata	
			Per UT	Per Ha
1.	Bibit	Kg	74,00	85,06
2.	Pupuk			
	a. Pupuk Organik	Kg	1.423,50	1.636,21
	b. Pupuk Urea	Kg	79,67	91,57
	c. Pupuk SP-36	Kg	54,00	62,07
	d. Pupuk ZA	Kg	10,93	12,57
	e. Pupuk NPK	Kg	32,13	36,93
3.	Pestisida			
	a. Abasal	I	1,15	1,32
	b. Pelekat	I	1,15	1,33
	c. Fungisida	I	1,03	1,18
4.	Mulsa	Roll	0,87	1,00
5.	Dolomit	Kg	39,37	45,25
6.	Tenaga Kerja			
	a. Tenaga Kerja Luar	HKP	25,40	29,00
	b. Tenaga Kerja Keluarga	HKP	14,70	17,28

Sumber : Analisis Data Primer

2. Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan biaya yang digunakan atau dikeluarkan untuk memenuhi kegiatan usahatani, tanpa adanya biaya kegiatan usahatani tidak akan berjalan. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit.

a. Biaya eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan selama proses usahatani. Biaya eksplisit terdiri dari biaya saprodi, biaya tenaga kerja luar, biaya pajak, selamatan iuran air dan biaya transportasi.

Tabel 5.3. Rata-rata Biaya Eksplisit Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021

No	Jenis biaya	Rata-Rata		Persen
		Per UT	Per Ha	
1.	Biaya Sarana Produksi	2.762.551	3.175.410	48,00
	a. Bibit	1.480.000	1.701.200	25,71
	b. Pupuk			
	-Pupuk Organik	569.400	654.484	9,89
	-Pupuk Urea	143.406	164.826	2,49
	-Pupuk SP-36	135.000	155.175	2,34
	-Pupuk ZA	49.185	56.565	0,85
	-Pupuk NPK	385.560	443.160	6,69
	c. Pestisida			
	-Abasal	132.250	151.800	2,29
	-Pelekat	51.750	59.850	0,89
	-Fungisida	103.000	118.000	1,78
	d. Mulsa	587.250	675.000	10,20
	e. Dolomit	29.527	33.937	0,51
2.	Tenaga Kerja Luar	1.905.000	2.175.000	33,09
3.	Biaya Lain-lain	184.401	203.148	3,20
	-Selamatan	59.000	59.000	1,02
	-Pajak Tanah	19.834	22.797	0,34
	-Iuran Air	43.300	49.770	0,75
	-Transportasi	62.267	71.581	1,08
	Total	5.755.730	6.592.146	100,00

Sumber : Analisis Data Primer

Rata-rata biaya eksplisit yang paling besar dikeluarkan oleh petani bawang putih adalah biaya sarana produksi, yaitu mencapai 48 persen dari total biaya usahatani, dimana biaya bibit mencapai 25,71 persen dari total biaya usahatani. Walaupun biaya bibit

yang digunakan mahal, tetapi kualitas yang dihasilkan sepadan dan kualitas panen baik (Zamani, 2018).

b. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan selama proses usahatani.

Tabel 5.4. Rata-rata Biaya Implisit Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021

No	Jenis Biaya	Rata-rata		
		Per UT	Per Ha	%
1.	Biaya Tenaga Kerja Keluarga	1.102.500	1.296.000	72,44
2.	Biaya Penyusutan	7.600	8.736	0,50
5.	Biaya Bunga Modal Sendiri	411.857	473.399	27,06

Jumlah	1.521.957	1.778.135	100,00
---------------	------------------	------------------	---------------

Sumber : Analisis Data Primer

Penerimaan usahatani bawang putih diperoleh dari penjualan hasil produksi.

2. Produksi, Harga, dan Penerimaan

Tabel 5.5. Rata-rata Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021

No	Uraian	Rata-rata	
		Per UT	Per Ha
1.	Produksi (Kg)	997,67	1152
2.	Harga (Rp/Kg)	16.350	16.350
3.	Penerimaan (Rp)	16.311.850	18.835.200

Sumber : Analisis Data Primer

Hasilnya rata-rata produksi bawang putih adalah 1.152 Kg/Ha. Produktifitas bawang putih di Kabupaten Karanganyar lebih tinggi dibandingkan dengan produktifitas bawang putih nasional. Berdasarkan data BPPP (2018) produktifitas bawang putih nasional sebesar 8.700

kg/ha hal ini yang mengakibatkan biaya produksi bawang putih tinggi.

3. Pendapatan, Keuntungan dan Kelayakan Usahatani
Rata-rata pendapatan, keuntungan, efisiensi dan profitabilitas usahatani bawang putih di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6. Rata-rata Pendapatan, Keuntungan, Efisiensi dan Profitabilitas Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021

No	Uraian	Rata-rata	
		Per UT	Per Ha
1.	Penerimaan (Rp)	16.311.850	18.835.200
2.	Biaya Eksplisit (Rp)	5.755.730	6.592.146
3.	Biaya Implisit (Rp)	1.521.957	1.778.135
4.	Pendapatan (1-2)	10.556.120	12.243.054
5.	Keuntungan (1-2-3)	9.034.163	10.464.919
6.	Efisiensi $[1/(2+3)]$	2,24	
7.	Profitabilitas $[5/(2+3)]$	1,24	

Sumber : Analisis Data Primer

Dalam Maresa (2019), menurut BPS penggolongan pendapatan dibagi menjadi 4 golongan, dapat diketahui bahwa satu kali musim tanam pendapatan usahatani bawang putih sebesar Rp 12.243.054, sehingga rata-rata pendapatan petani per bulan sebesar Rp 3.060.763. jumlah

pendapatan ini tergolong pendapatan tinggi karena berada pada pendapatan Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000. Untuk usahatani bawang putih nilai efisiensinya sebesar 2,24. Efisiensi atau nilai *R/C Ratio* dari usahatani bawang putih dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan petani memberikan pengembalian

sebesar Rp 2,24 untuk usahatani bawang putih. Nilai profitabilitas diperoleh dari perbandingan antara keuntungan dengan total biaya dikalikan seratus persen. Profitabilitas usahatani bawang putih adalah 1,24.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usahatani bawang putih di Kabupaten Karanganyar dapat diambil kesimpulan bahwa bawang putih yang di kembangkan adalah varietas Lumbu Hijau, Lumbu Kuning dan Tawangmangu Baru. rata-rata produksi bawang putih 1.152 kg/ Ha/MT dengan harga jual rata-rata Rp 16.350 sehingga diperoleh penerimaan usahatani Rp 18.835.200/Ha/MT dengan biaya eksplisit usahatani Rp 6.592.146/Ha/MT, dan biaya implisit usahatani Rp 1.778.135 /Ha/MT sehingga diperoleh pendapatan usahatani Rp 12.243.054/Ha/MT diperoleh keuntungan Rp 10.464.919/Ha/MT. usahatani bawang putih tergolong efisien dan menguntungkan, nilai efisiensi 2,24, dimana setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan petani akan menghasilkan penerimaan Rp 2,24. Nilai profitabilitas usahatani bawang putih 1,24 sehingga setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan petani akan memperoleh pendapatan Rp 1,24. Hal menunjukkan bahwa usahatani bawang putih di Kabupaten Karanganyar layak untuk diusahakan. Perlu adanya peningkatan peran penyuluh dalam penggunaan pupuk organik dan pengelolaan usahatani perlu ditinjau kembali untuk bisa menurunkan biaya produksi supaya hasil produksi bawang putih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2014. *Karanganyar Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. Karanganyar.

BPS. 2015. *Karanganyar Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. Karanganyar.

BPS. 2016. *Karanganyar Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. Karanganyar.

BPS. 2017. *Karanganyar Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. Karanganyar.

BPS. 2018. *Karanganyar Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. Karanganyar.

BPS. 2020. *Tawangmangu Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. Karanganyar.

BPS. 2021. *Karanganyar Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. Karanganyar.

Darwis, Khaeriyah. 2007. *Ilmu Usahatani Teori dan Penerapan*. CV. Inti Mediatama: Makassar

Gül Mevlüt., Bayraklı Beyza., Karlı B. dan Akpınar M G. 2018. Cost and Profitability of Garlic Production in Kastamanu Province. *Scientific Papers Series Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Development*. 18(2): 227- 232

Haque M A., Miah M., Hossain M S., Luna A N., Rahman K S. 2013. Profitability of Garlic (*Allium sativum* L.) Cultivation in Some Selected Areas of Bangladesh. *Bangladesh J. Agril. Res.* 38(4): 589-598

Kementrian Pertanian. 2018. *Bulletin Konsumsi Pangan*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. 4(2) :35.

Maresa I.K., Restu I.W., Ekawaty R. 2019. Inventarisasi Jenis Ikan yang Didaratkan dan Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di PPI Sangsit, Buleleng, Bali. *Current Trends in Aquatic Science II*(1): 29-36

- Meena L. K., Sen C., Bairwa S. 2013. Economics of Garlic Production in Baran District of Rajasthan; Break Even Analysis. *Asian Journal of agriculture and Rural Development* 3(10) 2013: 697-701
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian. 2017. Basis data statistik pertanian [Internet]. Jakarta (ID): Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian. Tersedia dari: <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp/>
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2014. *Bulletin Konsumsi Pangan*. Vol 3(5).
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian. 2019. Basis data statistik pertanian [Internet]. Jakarta (ID): Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian. Tersedia dari: <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp>
- Rahmi Ulfa. (2018). Analisis Usahatani Bawang Putih dan Permasalahannya di Nagari SalayoTanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Skripsi, Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Ridha, Ahmad & Sulaiman. 2018. Analisis Pendapatan Petani Padi pada Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tanam Tradisional (Studi Kasus Pada Kampung Matang Ara Jawa Kec. Banyak Payed). *J Samudra Ekonomika*, Vol 2, No. 2, Oktober 2018
- Seren K.I., Kapa M.M.J., Pudjiastuti S.S.P. 2020. Efisiensi Produksi Usahatani Bawang Putih Lokal di Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Buletin Ilmiah IMPAS* 21(3)
- Soekartawi. 2016. Analisis Usaha Tani. UI Press, Jakarta